



Volume 3 Nomor 2 April 2023

JAMBURA

JOURNAL ADMINISTRATION AND PUBLIC SERVICE

<http://ejurnal.unq.ac.id/index.php/ijaps/index>



**PENGELOLAAN KERAMBA BUDIDAYA IKAN
MASYARAKAT PESISIR DI DUSUN WAEL
KECAMATAN PIRU KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT**

Ali Hadi La Dimuru

STIA Abdul Azis Kataloka Ambon, Indonesia

e-mail: hadiladimuru02@gmail.com

ABSTRAK

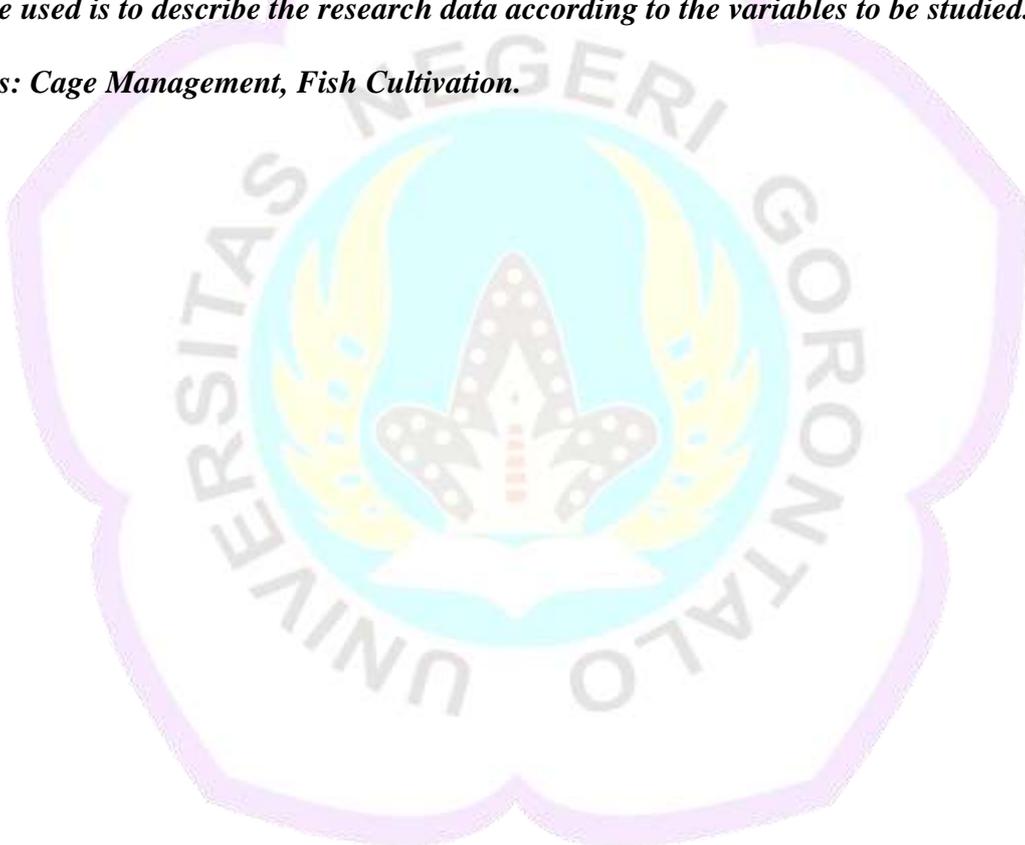
Era globalisasi saat ini, setiap negara dituntut untuk menjadikan kondisi kehidupan ekonominya menjadi semakin efektif, efisien, dan kompetitif. Indonesia merupakan sebuah negara berkembang yang terus mengupayakan pembangunan dalam segala bidang. Tujuan dari pembangunan itu sendiri adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakatnya, serta untuk menciptakan inovasi di dalam masyarakat salah satunya melalui pembangunan wilayah pesisir yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, karena didukung oleh adanya ekosistem dan sumber daya alam hayati, di mana ekosistem dan sumber daya alam tersebut dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan taraf hidup termasuk masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir. Masyarakat pesisir sebagai kelompok orang yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir. Adapun fokus penelitian ini adalah pengelolaan keramba budidaya ikan masyarakat pesisir di Dusun Wael Kecamatan Piru Kabupaten Seram Bagian Barat. Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan sumber data adalah data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi, teknik analisis data yang digunakan adalah mendeskripsikan data penelitian sesuai variabel yang akan diteliti.

Kata Kunci: *Pengelolaan Keramba, Budidaya Ikan.*

ABSTRACT

In the current era of globalization, every country is required to make the conditions of its economic life more effective, efficient and competitive. Indonesia is a developing country that continues to strive for development in all fields. The purpose of development itself is to improve and increase the level of welfare of the people, as well as to create innovation in society, one of which is through the development of coastal areas which have abundant natural resource wealth, because they are supported by the existence of ecosystems and living natural resources, where ecosystems and these natural resources can contribute to improving the standard of living, including for people living in coastal areas. Coastal communities as groups of people who live in coastal areas and their source of economic life depend directly on the utilization of marine and coastal resources. The focus of this research is the management of fish farming cages for coastal communities in Wael Hamlet, Piru District, West Seram Regency. This study uses descriptive data sources are primary data and secondary data with data collection techniques in the form of interviews and observations, the data analysis technique used is to describe the research data according to the variables to be studied.

Keywords: *Cage Management, Fish Cultivation.*



Pendahuluan

Masyarakat pesisir dikategorikan sebagai kelompok orang yang mendiami disuatu wilayah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung pada pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir. Masyarakat pesisir sendiri bukan hanya nelayan semata, melainkan juga masyarakat yang melakukan aktivitas kegiatan berupa pemberdayaan ikan, pengolah ikan, dan bahkan pedagang ikan dalam upaya melaksanakan aktivitas keseharian yang hanya bergantung pada pemanfaatan bersumber dari kelautan dan pesisir serta dilakukan pula pembudidaya keramba ikan yang oleh masyarakat pesisir sebagai bentuk mata pencaharian dalam setiap aktivitasnya termasuk pada masyarakat pesisir di Dusun Wael Kecamatan Piru Kabupaten Seram Bagian Barat.

Pengelolaan keramba dalam budidaya ikan dapat membantu masyarakat dalam pendapatan dan tambahan ekonomi untuk kehidupan sehari-harinya. Kegiatan budidaya ikan dilakukan menggunakan sistem keramba dengan tujuan untuk menampung ikan hasil tangkapan sebelum dijual kepegepul dari permintaan pasar. Olehnya itu pengelolaan keramba terhadap budidaya ikan sangat berperan dalam membantu melestarikan sumber air di perairan umum, karena penangkapan yang dilakukan secara terus menerus akan mengganggu kelestarian di perairan tersebut. Penangkapan ikan pada umumnya dilakukan tanpa memperhatikan ukuran ikan. Dengan adanya sistem pengelolaan keramba budidaya ikan, maka diharapkan anak-anak ikan yang ikut tertangkap

dan dapat dibudidayakan, sehingga akan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dibandingkan bila ditangkap waktu masih kecil.

Secara garis besar pengelolaan keramba budidaya ikan yaitu: (a) mendukung usaha peningkatan pembinaan sumber hayati di perairan umum, (b) meningkatkan produksi ikan yang bernilai ekonomi tinggi serta memenuhi kebutuhan konsumsi ikan secara terus menerus. (c) meningkatkan pendapatan para petani ikan serta kesejahteraan petani ikan sepanjang tahun. (d) menghindari adanya masa paceklik bagi para nelayan dimana pada musim timur para nelayan tidak dapat menangkap ikan. (e) memperluas lapangan kerja bagi nelayan dan masyarakat secara umum.

Dari uraian diatas dijelaskan bahwa pengelolaan keramba dalam budidaya ikan selain bisa dijadikan pekerjaan sampingan bagi para petani dan nelayan, juga bisa sebagai pekerjaan utama, karena selain cara pengusahaannya relatif mudah dan modal usaha kecil, tetapi keuntungannya cukup besar, sehingga sangat tepat dikembangkan sebagai upaya meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan keluarga bagi masyarakat pesisir termasuk di Dusun Wael Kecamatan Piru Kabupaten Seram Bagian Barat.

Namun jika dicemati langsung dilapangan masih dijumpai kurangnya pengelolaan keramba budidaya ikan sehingga berdampak pada pencapaian hasil pendapatan para masyarakat pesisir yang dilakukan dalam waktu tertentu. Fenomena-fenomena tersebut menunjukkan belum

optimalnya pengelolaan keramba budidaya ikan yang terlihat tampak : kurangnya modal untuk membeli alat tangkap ikan guna keperluan pengelolaan keramba budidaya ikan, kurangnya fasilitas yang memadai untuk memperlancar pekerjaan masyarakat pesisir dalam melakukan pengelolaan keramba budidaya ikan, kurangnya pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat pesisir dan kurangnya tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir yang tercermin dari kualitas lingkungan dan rumah yang mereka tempati sehingga hal ini dapat menimbulkan kekurangan dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat pesisir dan tentu belum maksimal untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode yang bersifat mengemukakan fakta apa adanya, baik secara tertulis ataupun lisan, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel-variabel lain, dengan kata lain penelitian ini tidak menguji hipotesa melainkan menjelaskan dan menganalisis tentang fenomena-fenomena yang akan diteliti. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah di Dusun Wael Kecamatan Piru Kabupaten Seram Bagian Barat.

Dalam penentuan informan, maka peneliti mengambil informan kunci yaitu orang-orang yang dianggap mengetahui atau terlibat langsung mengenai masalah penelitian ini. Adapun teknik

analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa data kualitatif dengan model Miles dan Huberman (1984) dalam yaitu: pengumpulan data; reduksi data; penyajian data; kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menjelaskan gambaran menyangkut pengelolaan keramba budidaya ikan masyarakat pesisir di Dusun Wael Kecamatan Piru Kabupaten Seram Bagian Barat, maka peneliti dapat melakukan observasi dilapangan yang kemudian dilakukan pendekatan dan wawancara kepada informan yang hasilnya dapat diuraikan dalam hasil penelitian ini. Adapun dalam variabel dalam penelitian diukur melalui beberapa dimensi sebagai berikut;

Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu peristiwa yang terjadi dalam diri manusia. Tanpa mengurangi arti bahwasanya pengetahuan ditinjau melalui objek, sedangkan manusia berperan penting sebagai subjek. Manusia harus terarah terhadap objek jadi merupakan faktor yang sangat menentukan bagi munculnya pengetahuan manusia. Oleh karena itu, pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya maupun melalui pendidikan, pelatihan, pekerjaan, lingkungan serta informasi dan lainnya. Hal ini berkaitan dengan tingkat kemampuan berpikir

masyarakat dalam menyelesaikan pekerjaannya dalam pengelolaan keramba budidaya ikan, maka dilakukan pendekatan dan wawancara dan dapat dijelaskan bahwa pengetahuan yang dimiliki masyarakat pesisir dalam pengelolaan keramba budidaya ikan menunjukkan belum optimal berupa rendahnya kemampuan berpikir masyarakat, kurangnya ketersediaan fasilitas untuk kegiatan pelatihan pada masyarakat, rendahnya kemampuan masyarakat dan kurangnya perhatian dari pemerintah, sehingga hal ini tidak dapat memberikan kelancaran dalam pengelolaan keramba budidaya ikan sebagai wujud pengembangan pengetahuan warga masyarakat pesisir di daerah tersebut.

Keterampilan

Keterampilan adalah suatu kemampuan di dalam menggunakan akal, pikiran, ide serta kreativitas dalam mengerjakan, mengubah atau juga membuat sesuatu itu menjadi lebih bermakna sehingga dari hasil tersebut menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan itu harus terus dikembangkan serta dilatih dengan secara terus menerus supaya dapat atau bisa menambah kemampuan seseorang sehingga seseorang tersebut menjadi ahli atau juga profesional di dalam salah satu bidang tertentu. Hal ini berkaitan dengan setiap masyarakat memiliki keterampilan kerja sesuai kebutuhan bidang pekerjaannya yang dilakukan ditempat kerjanya, maka dilakukan pendekatan dan wawancara dan dapat dijelaskan bahwa

keterampilan yang dimiliki masyarakat pesisir dalam pengelolaan keramba budidaya ikan menunjukkan belum optimal berupa masih kurangnya keterampilan umum dan khusus yang dimiliki masyarakat, kurangnya pelatihan khusus yang tersedia untuk mengembangkan keterampilan kerja masyarakat sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat produktivitas dan kreativitas kerja yang dimiliki masyarakat pesisir dalam pengelolaan keramba budidaya ikan di wilayah tersebut.

Sarana Prasarana

Sarana berhubungan langsung dan menjadi penunjang utama dalam suatu aktivitas, sarana dapat berbentuk benda bergerak dan tidak bergerak dan umumnya berbentuk kecil dan bisa dipindahkan. Sedangkan prasarana segala sesuatu yang menunjang secara langsung atau tidak langsung segala jenis sarana dan umumnya prasarana dimiliki dan dibangun oleh pemerintah dalam bentuk benda tidak bergerak. Oleh karena itu sarana prasarana merupakan segala jenis peralatan, perlengkapan kerja, dan fasilitas yang fungsinya sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi dan pekerjaan. Hal ini berkaitan dengan ada ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dalam mengelola keramba budidaya ikan, maka dilakukan pendekatan dan wawancara dan dapat dijelaskan bahwa sarana prasarana yang dimiliki masyarakat pesisir dalam pengelolaan

keramba budidaya ikan menunjukkan belum optimal berupa masih kurangnya ketersediaan sarana prasarana yang memadai dalam menunjang pekerjaan masyarakat, rendahnya kualitas sarana dan prasarana yang dimiliki serta kurangnya upaya masyarakat dalam membangun kerjasama dengan pemerintah guna meningkatkan ketersediaan sarana prasarana yang berkualitas, sebab itu sarana prasarana yang digunakan masih banyak bersifat tradisional meskipun sebagian sudah diberikan bantuan fasilitas sarana dari pemerintah, namun belum memberikan kelancaran pengelolaan keramba budidaya ikan sebagai bagian peningkatan kualitas hasil produksi yang dimiliki oleh warga masyarakat pesisir.

Sikap

Secara umum sikap adalah suatu pikiran, kecenderungan dan perasaan seseorang untuk mengenal aspek-aspek tertentu pada lingkungan yang sering bersifat permanen karena sulit di ubah. Komponen yang dimaksud adalah pengetahuan yang selama ini diperoleh semasa hidup dimana sangat mempengaruhi perilaku saat bertindak. Sikap juga merupakan kecondongan evaluative seseorang terhadap subjek maupun objek. Sikap yang dimiliki setiap individu memberikan warna tersendiri untuk seseorang bertingkah laku. Hal ini berkaitan dengan ada sikap masyarakat dalam membangun kerjasama dengan pihak terkait guna melakukan pengelolaan keramba budidaya ikan di desa ini, maka dilakukan pendekatan dan wawancara dan dapat dijelaskan bahwa sikap yang

dimiliki masyarakat pesisir dalam pengelolaan keramba budidaya ikan menunjukkan belum optimal berupa masih kurangnya sikap yang dimiliki warga masyarakat pesisir meskipun sebagian masyarakat sudah melakukannya, namun untuk memberikan kemudahan dan kelancaran transaksi antara penjual dan pembeli guna peningkatan mutu produksi hasil keramba budidaya ikan, maka perlu dilakukan peningkatan sikap masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas pengelolaan keramba budidaya ikan agar hasil yang dimiliki bermanfaat dan berguna untuk kesejahteraan hidup masyarakat pesisir kedepan.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan penulis pada Bab sebelumnya menyangkut pengelolaan keramba budidaya ikan masyarakat pesisir di Dusun Wael Kecamatan Piru Kabupaten Seram Bagian Barat, maka dapat disimpulkan dari pendekatan dan hasil wawancara Informan terhadap indikator-indikator yaitu:

Pengetahuan

Dari hasil analisa penelitian menyangkut pengetahuan menunjukkan belum optimal berupa rendahnya kemampuan berpikir masyarakat, kurangnya ketersediaan failitas untuk kegiatan pelatihan pada masyarakat, rendahnya kemampuan masyarakat dan kurangnya perhatian dari pemerintah, sehingga hal ini tidak dapat memberikan kelancaran dalam pengelolaan keramba budidaya ikan sebagai wujud

pengembangan pengetahuan warga masyarakat pesisir di daerah tersebut.

Keterampilan

Dari hasil analisa penelitian menyangkut keterampilan menunjukkan belum optimal berupa masih kurangnya keterampilan umum dan khusus yang dimiliki masyarakat, kurangnya pelatihan khusus yang tersedia untuk mengembangkan keterampilan kerja masyarakat sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat produktivitas dan krestivitas kerja yang dimiliki masyarakat pesisir dalam pengelolaan keramba budidaya ikan di wailayah tersebut.

Sarana Prasarana

Dari hasil analisa penelitian menyangkut sarana prasarana menunjukkan belum optimal berupa masih kurangnya ketersediaan sarana prasarana yang memadai dalam menunjang pekerjaan masyarakat, rendahnya kualitas sarana dan prasarana yang dimiliki serta kurangnya upaya masyarakat dalam membangun kerjasama dengan pemerintah guna meningkatkan ketersediaan sarana prasarana yang berkualitas.

Sikap

Dari hasil analisa penelitian menyangkut sikap menunjukkan belum optimal berupa masih kurangnya sikap yang dimiliki warga masyarakat pesisir meskipun sebagian masyarakat sudah melakukannya, namun untuk memberikan kemudahan dan kelancaran transaksi antara penjual dan pembeli guna peningkatan mutu produksi hasil keramba budidaya ikan, maka perlu dilakukan peningkatan sikap masyarakat dalam rangka

peningkatan kualitas pengelolaan keramba budidaya ikan agar hasil yang dimiliki bermanfaat dan berguna untuk kesejahteraan hidup masyarakat pesisir kedepan.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

- a. Perlunya perhatian pemerintah setempat dalam upaya memberikan pelatihan penguasaan teknologi keramba budidaya ikan guna meningkatkan hasil produksi bagi masyarakat pesisir.
- b. Perlunya peningkatan volume produksi dan melakukan keaneka ragaman usaha pengelolaan budidaya ikan sehingga pendapatan usaha masyarakat pesisir.
- c. Perlunya ketersediaan sarana prasarana yang memadai guna meningkatkan ketersediaan dan lancar dalam pengelolaan keramba budidaya ikan bagi masyarakat di daerah tersebut.
- d. Perlunya peningkatan pengetahuan dan kerampilan yang professional oleh warga masyarakat pesisir guna meningkatkan pengelolaan keramba budidaya ikan yang berhasil guna.

DAFTAR PUSTAKA

Afifiddin. 2010. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Alvabe : Bandung.

- Cawalinya dkk, 2017. *Peran Komunikasi Dalam Pemberdayaan Nelayan Tradisional Pada Masyarakat Pesisir (PMP) Di Kabupaten Maluku Tenggara*. Jurnal Pikom Vol. 18 No. 1 Juni.
- Hasibuan, Malayu SP, 2011. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. CV. Haji Masagung : Jakarta.
- Madju Siagian, 2000. *Strategi Pengembangan Keramba Jaring Apung Berkelanjutan di Waduk PLTA Koto Panjang Kampar Riau*. Jurnal Perikanan dan Kelautan.
- Mariyana, Rita, dkk. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta.
- M. Ghufon H. Khordi, 2005. *Budidaya Ikan Laut di Keramba Jaring Apung*, Rineka cipta, Cet. Ke-1 : Jakarta.
- Peter Salim dan Yenny Salim. 2000. *Kamus Besar Indonesia*, Gitamedia Press : Jakarta.
- Satria A. 2001. *Dinamika Modernisasi Perikanan: Formasi Sosial dan Mobilitas Nelayan*. Humaniora Utama Press : Bandung.
- Setyorini, H. B. 2013. *Budaya Kemiskinan Nelayan di Mungunharjo*. Semarang. Jurnal Sabda Vol 8: 7-17.
- Siagian, Sondang, P. 2008. *Filsafat Administrasi*. Bina Aksara : Jakarta.
- Suhaili Asmawi, 2001. *Pemeliharaan Ikan Dalam Keramba*, PT. Gramedia : Jakarta.
- Sukarna, 2011. *Dasar-dasar Manajemen*. Mandar Maju : Bandung.
- Suharso, Ana Retnoningsih, 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Widya Karya : Semarang.
- Supriyanto, Muhsin, 2008. *Teknologi Informasi Perpustakaan*. Kanisius : Yogyakarta.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Tim Prima Pena, 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gitamedia Press : Jakarta.
- Undang-Undang No. 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.